

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman ini merupakan kebudayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakat yang hidup di Negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok. Satu diantara bentuk kebudayaan tersebut adalah ritual babore.

Suatu komunikasi tidak terlepas dari bahasa. Tanpa bahasa, suatu komunikasi tidak akan berjalan dengan baik, bahasa menjadi kebutuhn dalam berkomunikasi, setiap hari manusia berkominikasi menggunakan bahasa baik secara formal maupun non formal, dan disampaikan secara lisan maupun tulisan. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan maksud atau hal yang ingin disampaikan pembicara kepada lawan bicara atau pengarang kepada pembaca sehingga suatu komunikasi atau interaksi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berkerja sama berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Yendra (2018:4) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang memiliki makna, lambang bunyi, dan dituturkan dari sistem irbiterari manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komnikasi. Bahasa tidak hanya disampaikan secara lisan, namun juga disampaikan secara tulisan. Bahasa disampaikan secara tulisan biasanya digunakan oleh penulis atau pengarang dalam menuangkan atau menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, dan pengalamannya kepada pembaca melalui sebuah kebudayaan adat istiadat, misalnya ritual babore.

Salah satu unsur kebudayaan daerah yang diwarisi secara turun-temurun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pengobatan tradisional. Menurut Asmawati dkk (2018:83) bahwa pengobatan tradisional merupakan bagian integral kebudayaan karena konsep tentang kondisi sakit dan cara pengobatannya tidak berdiri sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tetap tidak mampu menggeser arti pengobatan tradisional. Tidak jarang masyarakat memilih pengobatan tradisional yang dianggap memiliki efek samping lebih kecil, juga keterkaitan dengan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Dayak Ahe. Pengobatan tradisional dalam *ritual babore* adalah salah satu pengobatan diluar keilmuan medis yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi atau menyembuhkan penyakit baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional di masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as. Pengobatan tradisional juga merupakan kebiasaan yang secara turun-temurun sesuai dengan adat istiadat setempat. Dalam hal ini *ritual babore* yang merupakan ritual sebagai pengobatan tradisional di masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as yang di percayai oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit diluar medis. Ritual atau kebiasaan merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang. Ritual yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti seseorang. Ritual, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan waktu atau agama yang sama.

*Ritual babore* dalam pengobatan tradisional di masyarakat Dayak Ahe ini sudah lama dilakukan dan sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Dayak Ahe. Didalam *ritual babore* pada pengobatan tradisional Dayak Ahe memiliki beberapa macam tata cara dalam pelaksanaan pengobatan *ritual babore* yaitu mengambil *sumangat* (semangat) kalau *sumangatnya lalakng* (hilang) maka diperlukan alat atau bahan dalam pengobatannya. Suku Dayak mempercayai dengan menggunakan ritual seperti *ritual babore* untuk menyembuhkan mereka

dari sakitnya. *Ritual adat babore* menduduki tempat yang penting dalam kebudayaan Dayak khususnya dalam pengobatan tradisional. Masyarakat Dayak percaya bahwa orang yang memimpin ritual adat babore mampu mengobati penyakit terutama penyakit-penyakit yang mereka percaya disebabkan oleh makhluk halus.

Adapun alasan peneliti memilih objek kajiannya berupa *ritual babore* dikarenakan seiring perkembangan zaman, ritual mulai mengalami kelangkaan. Hal ini kurangnya kepercayaan mereka terhadap ritual babore. Selain itu *ritual babore* tergeserkan karena kurangnya pewarisan dari golongan tua ke golongan muda, hal ini pula dikarenakan kurangnya minat untuk mempelajari ritual tersebut di era modern ini disebabkan karena anak muda lebih tertarik dengan teknologi modern sehingga rasa ingin tahu tentang adat ritual ini sangatlah kurang. Maka dari itu peneliti ingin mengungkapkan makna dan fungsi dari suatu objek yang ada didalam *ritual babore*.

Nonverbal adalah komunikasi yang digunakan selain dari kata-kata. Mempersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya saja, namu juga melalui perilaku nonverbalnya. Penggunaan bahasa non-verbal dapat melalui kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan penguins simbol-simbol. Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh dalam komunikasi. Nonverbal memiliki beberapa jenis yang berupa benda yang dapat dilihat dengan mata. Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerimanya.

Kemudian alasan peneliti memilih penelitian simbol nonverbal pada *ritual babore* karena peneliti ingin menentukan makna dan fungsi simbol nonverbal yang terdapat pada *ritual babore*, dalam *ritual babore* ini juga belum pernah dilakukan penelitian di Desa Sala'as oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengangkat adat-istiadat yang mulai punah didaerah ini dengan melakukan penelitian tentang simbol nonverbal pada *ritual babore*

supaya lebih banyak lagi yang mengetahui tentang ritual ini dan alat-alat yang terdapat dalam ritual babore ini memiliki keunikan. Diketahui pada sebuah kebudayaan terutama ritual banyak terdapat tanda-tanda yang digunakan khususnya dalam *ritual babore*.

Penelitian tentang simbol nonverbal pada *ritual babore* masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as penting untuk dilakukan. Hal ini karena memberikan kontribusi teori terhadap semiotis mengenai sistem tanda dan reproduksi tanda yang terdapat pada budaya, simbol budaya dalam *ritual babore* yang termasuk dalam kebudayaan adat istiadat. Penelitian ini nantinya akan dilakukan di Desa Sala'as tepatnya di Dusun Sepakat Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Peneliti dalam hal ini mengkaji *ritual babore* dari segi aspek makna dan fungsinya. Karena penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan makna dan fungsi simbol nonverbal dalam *ritual babore* pada masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as. Hal tersebut juga dapat memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal yang masih ada dan dilestarikan dalam masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as. Makna suatu unsur yang saling berhubungan dengan fonem dan linguistik Bahasa bersangkutan, sehingga dapat membentuk suatu pemaknaan dan fungsi yang baik. (Morissan 2013: 136) Makna adalah hubungan antara kata dan barang yang ditunjukkan (denotasi) dan antara kata dan tautan pikiran tertentu yang ditimbulkan (konotasi). Menurut Palevi dkk (2016:4) suatu kegiatan atau aktivitas tentunya memiliki sebuah fungsi tertentu apalagi jika kegiatan atau aktivitas tersebut sudah menjadi suatu budaya yang dimiliki arti penting bagi kehidupan sosial masyarakat. Fungsi simbol nonverbal dalam kebudayaan merupakan suatu kebutuhan dasar dalam melakukan ritual sehingga alat yang digunakan memiliki manfaatnya masing-masing.

Alasan peneliti memilih penelitian bahasa adalah untuk meneliti di bidang kebahasaan khususnya semiotik terutama pada makna dan fungsi karena semiotik merupakan ilmu linguistik yang berhubungan dengan semantik yang mempelajari tentang makna dalam bahasa. Jadi semiotik ini

secara tidak langsung juga mengkaji tentang makna, tanda itu barangnya penanda itu artinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik yang mempelajari tentang sistem tanda. Pardopo (2013:123) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai karya sastra yang merupakan sistem semiotik atau sistem ketandaan yang mempunyai arti. Alasan peneliti memilih pendekatan semiotik dalam penelitian bahasa berupa *ritual babore* yaitu untuk mengetahui tanda atau penanda dalam *ritual babore*. Tanda-tanda tersebut berupa simbol nonverbal (bisa berupa gerak gerik atau benda) yang terdapat di dalam *ritual babore* masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak.

Pendekatan semiotik merupakan pendekatan yang menyelidiki tanda-tanda yaitu simbol-simbol nonverbal dalam adat istiadat kebudayaan. Peneliti menggunakan pendekatan semiotika karena, pendekatan ini sesuai dengan sub fokus masalah yang akan peneliti analisis dalam penelitian ini yaitu yang terfokus pada makna dan fungsi simbol nonverbal yang terdapat dalam *ritual babore*.

Semiotik (Semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa fenomenasosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda diartikan sebagai representasi dari segala yang dimiliki sejumlah kriteria, seperti nama, peran, fungsi, tujuan dan makna. Tanda tersebut berada diseluruh kehidupan manusia sehingga menjadi nilai intrinsik dari segi kebudayaan manusia dan menjadi sistem tanda yang digunakan sebagai pengatur kehidupan. Tanda merupakan sesuatu yang menandai suatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Mengkaji simbol nonverbal dari segi semiotik ini peneliti menggunakan teori Morissan (2013:32) semiotik adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotik mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan

sebagainya yang berada di luar diri. Studi mengenai tanda tidak hanya memberikan efek besar pada setiap aspek (perspektif) yang digunakan dalam teori komunikasi. Jadi peneliti ingin mengungkapkan terkait tanda-tanda atau simbol yang ada didalam *ritual babore*.

Simbol adalah suatu stimulus yang menandai kehadiran sesuatu yang lain. Binatang memberikan respons terhadap tanda, tetapi manusia membutuhkan lebih dari sekedar tanda. Manusia membutuhkan simbol-simbol. Simbol adalah gambar atau tanda yang mewakili sesuatu benda ataupun jumlah sesuatu. Sebuah simbol atau kumpulan simbol-simbol bekerja dengan menghubungkan sebuah konsep, ide umum, pola atau bentuk. Sedangkan menurut Hermawan dan Nitiasih (2018:20) mengungkapkan bahwa “simbol adalah tanda yang berhubungan dengan objek yang disepakati bersama”. Tanda merupakan sesuatu yang mewakili hal lain selain dirinya sendiri. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dapat dibagi menjadi tanda yang bersifat verbal dan nonverbal. Tanda yang bersifat verbal adalah tanda-tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat bicara. Sedangkan yang bersifat nonverbal dapat berupa benda, tindakan, konteks “melingkari sebuah peristiwa.

Simbol nonverbal yang digunakan mengandung makna berdasarkan konteks budaya lokal. Jenis-jenis pesan yang dibentuk oleh tanda-tanda nonverbal selalu memiliki makna konotasi karena adanya nilai sosial yang terdapat didalamnya. Adanya makna konotasi dan denotasi yang digunakan dalam menganalisis suatu tanda. Dimana makna konotasi adalah makna yang ada dalam sebuah teks yang disajikan secara implisit, sedangkan makna denotasi dapat diartikan sebagai makna permukaan sebuah teks. Konsep dan teori yang digunakan sebagai acuan dalam analisis simbol nonverbal adalah semiotika, yaitu “ilmu” untuk mengkaji tanda sebagai sistem yang hidup dalam suatu kebudayaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa simbol adalah segala objek berupa benda-benda, orang, peristiwa, tingkah laku, dan ucapan-ucapan yang mengandung pengertian tertentu menurut kebudayaan yang

bersangkutan. Tanda yang ditimbulkan oleh manusia dibagi menjadi tanda yang bersifat verbal dan nonverbal. Tanda simbol verbal diekspresikan dalam bahasa, sedangkan bentuk simbol nonverbal dapat dilihat pada benda-benda, tindakan, konteks, alat-alat, flora fauna, gerak isyarat untuk menyampaikan makna sebagai pesan kepada orang lain.

Implementasi penelitian ini dalam dunia pendidikan yaitu pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 tingkat SMA pada kelas X semester 1 dengan standar kompetensi: 5. Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi lama. Kompetensi dasarnya: 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi lama yang dibaca dan didengar. Indikatornya: 1) menentukan tema puisi yang didengar: 2) menentukan kata tertentu baik yang bermajas, simbol, maupun maksud tiap bait atau larik. 3) menentukan pesan dari puisi yang didengar. Penelitian ini juga akan membantu guru dan siswa untuk memahami makna yang tersirat dalam ritual babore. Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran sastra lisan di sekolah dapat melestarikan serta memperkenalkan budaya nenek moyang kepada siswa yang sekarang mulai punah. Pengajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi sastra lisan, mengembangkan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, ritual yang termasuk dalam kebudayaan ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau pandangan yang positif bagi pembaca khususnya peserta didik yang telah terkikis oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan pemaparan di atas yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul *Analisis Simbol Nonverbal pada Ritual Babore Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as*. Judul tersebut dipilih berdasarkan latar belakang sebagai berikut: Pertama, *Ritual Babore* merupakan salah satu kebudayaan adat istiadat yang ada di Desa Sala'as Serta dipercayai memiliki kekuatan gaib oleh masyarakat setempat. Kedua. Penelitian tentang kajian simbol nonverbal pada *Ritual Babore* belum pernah sama sekali dilakukan di Desa Sala'as oleh peneliti sebelumnya. Ketiga, kajian semiotik dalam penelitian ini yaitu untuk

mengetahui tanda yang terdapat dalam *Ritual Babore*. Tanda-tanda tersebut berupa simbol-simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as.

Harapan peneliti dalam penelitian ini bahwa dengan adanya penelitian *ritual babore* tentunya masyarakat umum dapat mengetahui dan memahami makna dari *ritual babore* dengan berdasarkan fungsi dan makna pada simbol nonverbal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Hal yang lebih menariknya lagi di dalam ritual babore banyak tanda-tanda simbol nonverbal yang tidak diketahui oleh masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, peneliti telah mendeskripsikan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa di dalam setiap ritual tidak hanya *ritual babore* tetapi ritual-ritual yang lainnya banyak terdapat tanda-tanda yang dapat dikaji.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'a. Adapun sub fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana makna simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as?
2. Bagaimana fungsi simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui simbol nonverbal pada *ritual babore* masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'a. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan makna simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as.

2. Mendeskripsikan fungsi simbol nonverbal pada *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian ini perlu dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Begitu pun dalam penelitian ini, terdapat manfaat teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya tentang fungsi dan makna simbol nonverbal pada *ritual babore* untuk menambah informasi serta pengetahuan tentang sastra lisan yang ada di Kalimantan barat.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### a. Bagi pembaca

Membantu secara umum untuk mengetahui makna simbol nonverbal yang terdapat pada *ritual babore* begitupun fungsi simbol nonverbal yang terkandung dalam *ritual babore* Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as.

###### b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan kepada Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as yang belum mengetahui tentang simbol nonverbal pada *ritual babore*, serta menjadi sarana bagi mereka untuk membuka wawasan bahwa masih banyak kekayaan budaya Indonesia yang patut dihargai dan dilestariakan.

###### c. Bagi guru

Bermanfaat dalam proses belajar-mengajar Sebagai bahan ajar untuk memahami makna dalam Bahasa Indonesia tentang analisis simbol nonverbal pada *ritual babore* dalam kebudayaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang analisis simbol nonverbal pada *ritual babore* yang ada pada masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan definisi operasional. Definisi operasional merupakan Batasan tentang data dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Konseptual Fokus Penelitian

#### a. Pendekatan Semiotik

Pendekatan semiotik merupakan ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi dan ekspresi. Semiotik (*semiotika*) adalah ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap bahwa Fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda. Tanda diartikan sebagai representasi dari segala yang dimiliki sejumlah kriteria, seperti nama, peran, fungsi, tujuan dan makna. Istilah semiotik berasal dari kata Yunani, *semeion*, yang berarti tanda atau dari kata *semeiotikos*, yang berarti teori tanda.

#### b. *Ritual Babore*

*Ritual babore* adalah salah satu pengobatan diluar keilmuan medis yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi atau menyembuhkan penyakit baik bersifat magic maupun pengetahuan tradisional di masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as. Pengobatan tradisional juga merupakan kebiasaan yang secara turun-temurun sesuai dengan adat istiadat setempat

#### c. Simbol Nonverbal (Komunikasi Nonverbal)

Simbol nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Bisa berupa benda, gerak-gerik, dan kontak mata untuk menyampaikan makna

sebagai pesan kepada orang lain. Simbol nonverbal yang digunakan mengandung makna berdasarkan kontes budaya lokal.

d. Masyarakat Dayak Ahe

Suku Dayak Ahe adalah sub suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan, tepatnya di daerah Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Masyarakat Dayak Ahe Desa Sala'as adalah kelompok masyarakat asli yang mendiami wilayah aliran sungai Landak di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Kelompok ini tersebar di wilayah Mempawah Hulu yakni di Desa Sala'as. Salah satu sub bahasa yang digunakan oleh dayak kanayatn ialah dialek "Ahe".

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Makna simbol nonverbal

Makna merupakan suatu unsur yang saling berhubungan dengan fonem dan linguistik Bahasa bersangkutan, sehingga dapat membentuk suatu pemaknaan dan fungsi yang baik. Makna adalah hubungan antara kata dan barang yang ditunjukkan (denotasi) dan antara kata dan tautan pikiran tertentu yang ditimbulkan (konotasi).

b. Fungsi simbol nonverbal

fungsi nonverbal merupakan manfaat atau kegunaan yang terdapat pada alat ritual yang telah diwariskan oleh para leluhur kepada keturunannya juga dapat memberikan kekuatan yang diyakini oleh masyarakat setempat, dalam fungsi simbol nonverbal ini dilihat dari benda yang digunakan pada ritual babore misalnya, pakul sebagai pengkaras supaya tubuh kuat seperti besi.